

# Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur

Farah Fadillah Anugrah Santaufanny<sup>(1)</sup>, Salahudin<sup>(2)</sup>, Asep Nurjaman<sup>(3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur- Indonesia

Email: <sup>1</sup>farahfadillah1999@gmail.com, <sup>2</sup>salahudinmsi@umm.ac.id ,  
<sup>3</sup>asepnurjaman68@gmail.com

---

## Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada Mei 2021  
Disetujui pada November 2021  
Dipublikasikan pada November 2021  
Hal. 775-789

---

## Kata Kunci:

Masyarakat, Lokal, Pariwisata

---

## DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i4.689>

**Abstrak:** Pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor utama di Indonesia yang memiliki nilai dan peluang baik dari segi manfaat bagi pembangunan ekonomi lokal di era global. Wisata desa merupakan bentuk wisata alternatif yang menyuguhkan keindahan alam, kehidupan sosial, dan budaya. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sering dipertanyakan dari segi dampak pembangunan. Oleh karena itu, pentingnya hubungan kerjasama dan pengembangan sistematis antar pemangku kepentingan dalam kegiatan pariwisata sepanjang garis budaya menjadi perhatian. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengembangan pariwisata lokal. Namun pada kenyataannya masih banyak status desa yang belum berkembang, sehingga perlu kajian yang lebih mendalam dari sisi pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata guna membantu perekonomian masyarakat setempat.

## PENDAHULUAN

Pariwisata bukanlah sesuatu yang baru. Sejak dulu pariwisata di Indonesia telah menjadi nadi penggerak perekonomian. Dalam era globalisasi kini banyak negara-negara dunia yang saling berlomba dalam memajukan industri pariwisata guna tukaran mata uang asing yang lebih banyak. Dalam rangka membangun sektor pariwisata banyak Kawasan yang memiliki keunikan alam yang dibuka untuk tujuan pariwisata. Ada yang melalui evolusi ataupun memang sengaja dibuka oleh masyarakat lokal. Peran pemerintah harus lebih cepat dalam memajukan masyarakat agar mengambil tempat dalam pembangunan serta bisa mengembangkan potensi yang ada pada desa tersebut. Peranan masyarakat yang juga sangat penting dalam pembangunan perlu dikembangkan dengan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan (Anwar et al., 2021). Mengenai hak dan kewajiban serta tanggung jawab dari seluruh pihak masyarakat yang nantinya juga berdampak baik bagi masyarakat lokal itu sendiri.

Di Indonesia pembangunan dilaksanakan dengan segala bidang guna mencapai pembangunan serta cita-cita bangsa. Sehingga dalam pelaksanaan

pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia yang bertolak ukur pada peningkatan pendapatan perkapita dan peningkatan kesejahteraan rakyat (Rafi & Herdiansyah, 2020). Maka dari itu sebagai usaha dalam melaksanakan pembangunan utamanya sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan sumber, daya alam yang memenuhi serta harus dijaga dan diawasi dengan pengurusan yang baik. Dalam pengembangan sektor pariwisata yang harus dikembangkan dan diarahkan guna bukti rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan nilai luhur bangsa.

Masyarakat sendiri juga bukan hanya sekedar penerima manfaat atau objek belaka, namun masyarakat sebagai subjek pembangunan. Dalam proses pengembangan yang didasarkan pada penggalian potensi sumber daya yang ada di desa beserta dengan pemberdayaan masyarakat lokal (Herdiana, 2019). Adapun upaya dalam pengembangan sektor pariwisata juga dilatarbelakangi adanya keinginan dari pemerintah untuk memberdayakan serta meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dimana masih banyak terdapat desa yang berstatus tertinggal. Sehingga sangat penting dalam pengembangan pariwisata untuk melibatkan masyarakat mulai dari awal perencanaan agar kedepannya tepat sasaran dan saling menguntungkan. Sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor yang lain dalam usaha meningkatkan pendapatan suatu negara.

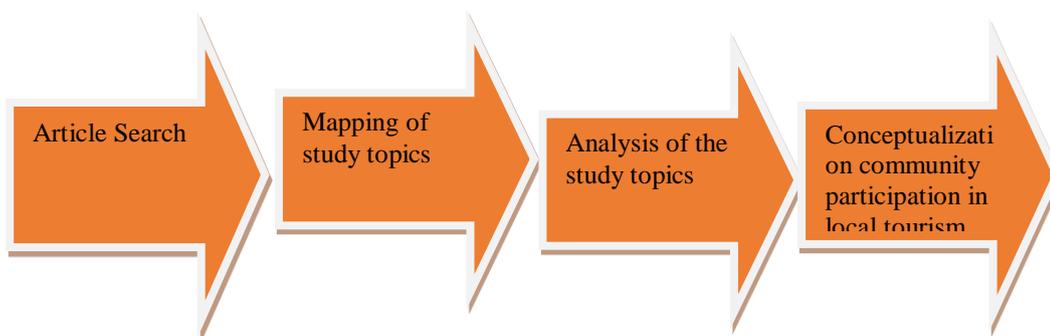
Dilain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata juga tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Geogra & Gadjah, 2013). Masyarakat yang berada pada wilayah pengembangan juga harus terus didorong guna mengidentifikasi tujuannya sendiri serta mengarahkan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal. Strategi pelaksanaan partisipasi dicapai dengan cara melibatkan masyarakat dalam *sharing* informasi, merumuskan tujuan, menentukan kebijakan, mengalokasikan sumber-sumber pendanaan, mengoperasikan program serta mendistribusikan manfaat yang diperoleh nantinya. Hasil aspek pariwisata yang saling signifikan yaitu perlunya tata kelola yang baik (Roziqin & Syarafina, 2021).

Dari beberapa pemaparan poin-poin penting diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mengkaji terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *systematic literature review*. *System literature review* ini sangat penting dilakukan karena peneliti dapat mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai isi dari sebuah paper yang berkaitan dengan tema kajian penelitian ini, serta dengan *systematic literature review* peneliti akan menambah wawasan dan dapat menempatkan diri sebagai “*state of the art*” atau perkembangan terkini dalam bidang yang bersangkutan. Tujuan peneliti melakukan *systematic literature review* yaitu untuk memahami isi dari sebuah paper dengan mencari serta menggali lebih dalam mengenai poin-poin penting yang dalam paper tersebut serta apa yang di argumentasikan oleh penulis paper tersebut. Selain itu *systematic literatur review* memberikan banyak manfaat untuk seorang peneliti atau penulis yaitu dalam memperdalam pengetahuan tentang bidang atau topik yang ada diteliti. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu lainnya yaitu terkait dengan fokus kajian. Dalam penelitian – penelitian terdahulu, banyak peneliti yang lebih fokus pada

strategi pembangunan berkelanjutan pada sektor pariwisata, sedangkan dalam penelitian ini fokus mengkaji terkait partisipasi masyarakat lokal pada pembangunan pariwisata.

## METODE

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengkaji berbagai artikel ilmiah yang membahas terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal yang telah dipublikasi di jurnal bereputasi internasional. Selain itu, artikel review dalam kajian ini diarahkan pada konseptualisasi kajian partisipasi masyarakat, yang akan dijelaskan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut, yaitu: (1) Bagaimana hubungan dan klusterisasi tema dalam kajian partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal? (2) Apa tema dominan dalam kajian partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal? (3) Apa saja topik yang berkaitan dengan kajian partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal? (4) Jenis pemetaan apa yang digunakan dalam studi partisipasi masyarakat? (5) Konsep apa yang digunakan dalam kajian partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijelaskan berdasarkan topik kajian, kerangka kerja, dan temuan penelitian sebelumnya yang terindeks dalam database Scopus. Artikel yang direview dalam penelitian ini melalui tahapan (1) pencarian artikel dan (2) pemetaan topik.



**Bagan 1 : Proses Review Artikel**

Artikel dicari melalui beberapa tahap. Pertama, identifikasi artikel. Artikel tersebut diambil dari publikasi berbagai penerbit dengan menggunakan database dari Scopus. Langkah selanjutnya memasukkan kata kunci “Community Participation in Local Tourism” dan diberikan pembatasan tahun terbit hanya untuk satu tahun terakhir atau sama dengan mulai tahun 2018 hingga 2021. Pencarian tersebut menghasilkan tampilan sebanyak 218 artikel yang merupakan relevan dengan topik. Angka tersebut didapat dari jumlah file berbentuk (ris) yang di export ke dalam *software* Mendeley.

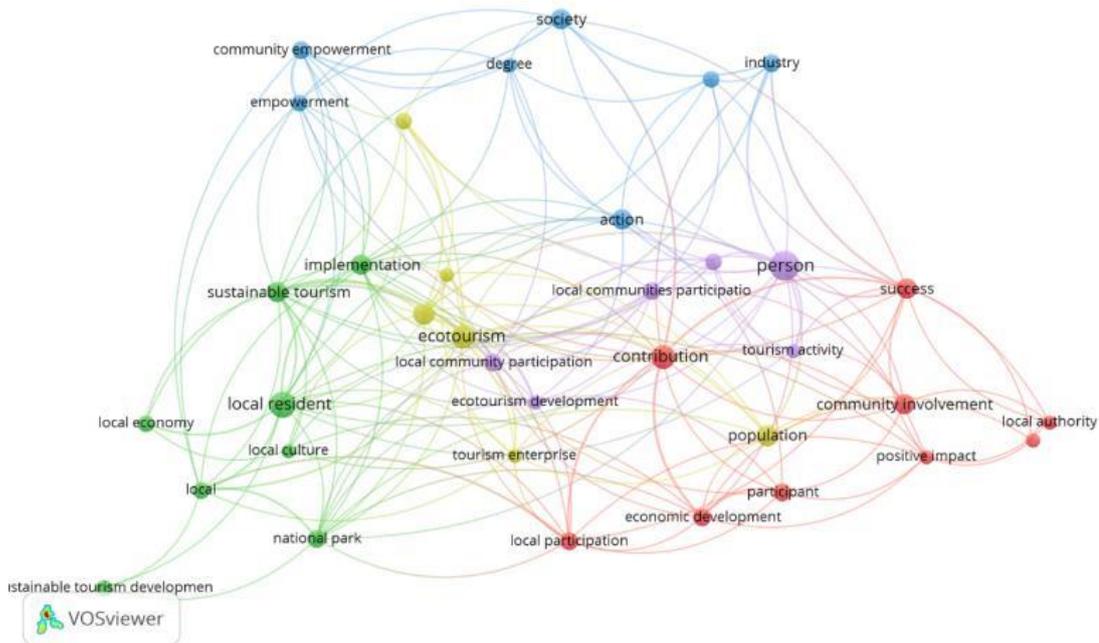
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dilakukan analisis bibliometric dengan membuat visualisasi *network overlay*, dan *density* menggunakan VOSviewer untuk mengetahui jaringan bibliometric yang ada diantara artikel-artikel dari metadata yang telah diunduh. Jaringan bibliometric ini terdiri dari *node and edge*. *Node* dipresentasikan dengan lingkaran yang isinya berupa publikasi; jurnal; penelitian;

dan kata kunci. Sedangkan *edge* mengindikasikan adanya hubungan antara pasangan *node*, tetapi juga mengindikasikan kekuatan hubungan tersebut yang dipresentasikan dengan jarak, semakin dekat jarak *node* satu dengan *node* yang lain maka semakin tinggi hubungan diantara *node* tersebut. Berikut ini hasil visualisasi *network, overlay, dan density* berdasarkan keterkaitan dan pengelompokan kata kunci.

1. Keterkaitan dan Pengelompokan Tema dalam Hubungan Antara Pembangunan Berkelanjutan dengan Community Participation

Berikut ini hasil visualisasi *network* berdasarkan keterkaitan dan pengelompokan kata kunci.



**Gambar 1.** Visualisasi *Network* Pemetaan dan Pengklasteran dari 180 artikel yang telah teridentifikasi.

Pada visualisasi yang ditampilkan pada gambar 1, setiap lingkaran mewakili sebuah kata kunci yang diambil dari judul dan abstrak artikel. Ukuran besar kecilnya sebuah lingkaran mengindikasikan jumlah publikasi yang memiliki relasi dengan kata kunci tersebut, baik di dalam jurnal maupun pada abstrak jurnal. Semakin besar ukuran lingkaran maka semakin besar pula jumlah artikel yang memiliki relevansi dengan kata kunci tersebut.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat 180 artikel dari 218 artikel yang teridentifikasi yang dikelompokkan menjadi 5 cluster. Masing-masing cluster memiliki warna yang berbeda-beda yang digunakan untuk melihat daftar konsep yang menonjol atau lebih dominan dari setiap cluster. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tema yang sering dibahas dalam penelitian sebelumnya dan memungkinkan untuk digunakan dipenelitian masa depan. Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa cluster 1 berwarna merah yang berada

di sebelah kanan, mencangkup kata kunci *community involvemen; contribution; economic development; local authority; local participation; participant; positive impact; series; success*. Cluster 2 berwarna hijau yang berada di sebelah kiri mencangkup kata kunci *implementation; local; local culture; local economy; local resident; national park; sustainable tourism; sustainable tourism development*. Cluster 3 berwarna biru yang berada ditengah atas mencangkup kata kunci *Action; community empowerment; degree; empowerment; industry; local community development; society*. Cluster 4 berwarna kuning berada ditengah kiri mencangkup kata kunci *Ecotourism; majority; population; tourism enterprise; tourism industry; tourism initiative*. Terakhir pada cluster 5 berwarna ungu berada di tengah mencangkup kata kunci *ecotourism development; local community participates; local community participation; person; resident participation; tourism activity*.

Tabel 1. Themes clustering in Sustainable Development and Community Based Tourism

Cluster	Nama Konsep	Total
Cluster 1	<i>Community involvemen, contribution, economic development, local authority, local participation, participant, positive impact, series, success</i>	9
Cluster 2	<i>Implementation, local, local culture, local economy, local resident, national park, sustainable tourism, sustainable tourism development</i>	8
Cluster 3	<i>Action, community empowerment, degree, empowerment, industry, local community development, society</i>	7
Cluster 4	<i>Ecotourism, majority, population, tourism enterprise, tourism industry, tourism initiative</i>	6
Cluster 5	<i>Ecotourism development, local communities participates, local community participation, person, resident participation, tourism activity</i>	6

Pada cluster 1 berkaitan dengan peran masyarakat dalam mengelola kawasan pariwisata, maka artikel yang relevan yaitu yang dituliskan (Kurniawati et al., 2020). Tulisannya berjudul “*Participation of green environmental group and ulur-ulur local wisdom on buret lake ecotourism management in krast area of tulungagung, Indonesia*” tentang Partisipasi Green Environmental Group yang memiliki peran penting dalam pengelolaan tempat pariwisata dan pelestarian Danau Buret. Pelestarian yang terus dijaga disini yaitu prosesi upacara Ulur-ulur yang dilakukan setiap tahunnya, yang dianggap sangat mendukung pengelolaan pariwisata Danau Buret.

Selain itu artikel yang juga relevan dengan cluster 1 yaitu (Mthethwa et al., 2020) berjudul “*The involvement, perceptions and callenges of the community in rural tourism development: A case of the Isithumba Village in eThekwni*” yang membahas mengenai wisata yang ada dipedesaan merupakan sarana penting untuk perkembangan suatu daerah pedesaan di dunia. Dalam artikel ini juga tertera adanya

lembaga swadaya masyarakat dengan tujuan mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan memanfaatkan pariwisata dipedesaan, dan lembaga tersebut dinamakan *Durban Green Corridor (DGC)*. Pada hasil temuan yang dipaparkan menunjukkan masyarakat yang masih kurang mengetahui mengenai DJP dan tujuannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi untuk menciptakan kesadaran proyek dan penciptaan nilainya kepada masyarakat luas yang menimbulkan prespektif negatif.

Pada cluster 2 dengan kata kunci yang dominan yaitu *local*, maka artikel yang relevan yaitu yang ditulis oleh (Hui et al., 2020) yang berjudul “Local community participation in ecotourism at National Park in Pahang, Malaysia” yang membahas mengenai partisipasi dari masyarakat lokal. Masyarakat lokal yang lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan tahapan pembagian manfaat. Dari hasil temuan artikel ini yang bisa dijadikan pedoman penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan inisiatif ekowisata yang lebih partisipatif masyarakat guna mencapai pariwisata berkelanjutan Taman Nasional.

Adapun artikel lain yang berkaitan dengan kata kunci *local* yang ada pada cluster 2 yaitu artikel yang ditulis oleh (Akbar et al., 2020) yang berjudul “Local residents’ Participation in tourism at a world heritage site and limitations: A case of aksu-jabagly natural world heritage site, Kazakhstan” membahas mengenai kebutuhan untuk mengeksplorasi pada tingkat mana komunitas tersebut mampu berpartisipasi dalam pariwisata di situ Warisan Dunia (WHS). Hasil yang diperoleh yaitu sangat sedikit wisatawan yang datang ketujuan wisata ini serta kurangnya kebijakan preferensial menjadi suatu hambatan untuk partisipasi penduduk lokal dan pariwisata.

Pada cluster 3 kata kunci yang dominan yaitu *Community Empowerment*, maka artikel yang relevan dengan kata kunci tersebut yaitu yang ditulis oleh (Das & Chatterjee, 2020) yang berjudul “Empowerment process in community-based tourism: Friend relationship perspective” yang membahas mengenai peran penting pemberdayaan alternative dan katalis. Peran yang dapat diwujudkan antara komunitas dan individu dari dalam atau luar komunitas dan individu dari dalam atau luar komunitas. Memahami peran dan hubungan juga memberikan kemungkinan untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan dalam pengaturan CBT. Temuan yang dihasilkan menunjukan peluang untuk peningkatan pemberdayaan, baik didorong oleh upaya sengaja dari praktisi pembangunan atau dibawa secara organic tanpa disengaja melalui kolaboratif dari berbagai actor.

Artikel yang berkaitan dengan kata kunci *ecotourism* pada cluster 4 yang relevan yaitu yang dituliskan oleh (Wondirad, 2020) yang berjudul “Ecotourism development challenges and opportunities in Wondo Genat and its environs, southern Ethiopia” yang dituliskannya membahas mengenai kendala yang menghalangi keberhasilan pembangunan ekowisata bersama dengan peluang yang dapat digunakan dalam pembangunan untuk masa mendatang. Anggaran dan sumber daya manusia yang menjadi hambatan akut pada negara berkembang. Temuan pada studi ini juga memberikan implikasi praktis yang penting kepada berbagai pemangku kepentingan tentang sifat komplementer ekowisata dan penempatan yang berkelanjutan guna melestarikan sumber daya lingkungan destinasi sekaligus meningkatkan kondisi sosial ekonomi.

Artikel lain yang relevan dengan kata kunci *ecotourism* pada cluster 4 yaitu yang ditulis oleh (Meyer et al., 2021) yang berjudul “*Tourism opportunities drive woodland and wildlife conservation outcomes of community-based conservation in Namibia’s Zambezi region*” pada artikel ini inisiatif untuk mempromosikan pengelolaan sumber daya alam yang berbasis masyarakat (CBNRM). Dalam artikel ini juga telah diidentifikasi mengenai factor konteks lokal heterogen secara special yang mampu mendorong efek positif dan negative CBNRM pada tutupan vegetasi di wilayah Zambezi. CBNRM berfungsi untuk konservasi hutan ketika masyarakat berada dalam atau sekitar koridor satwa liar yang memberikan peluang pendapatan pariwisata.

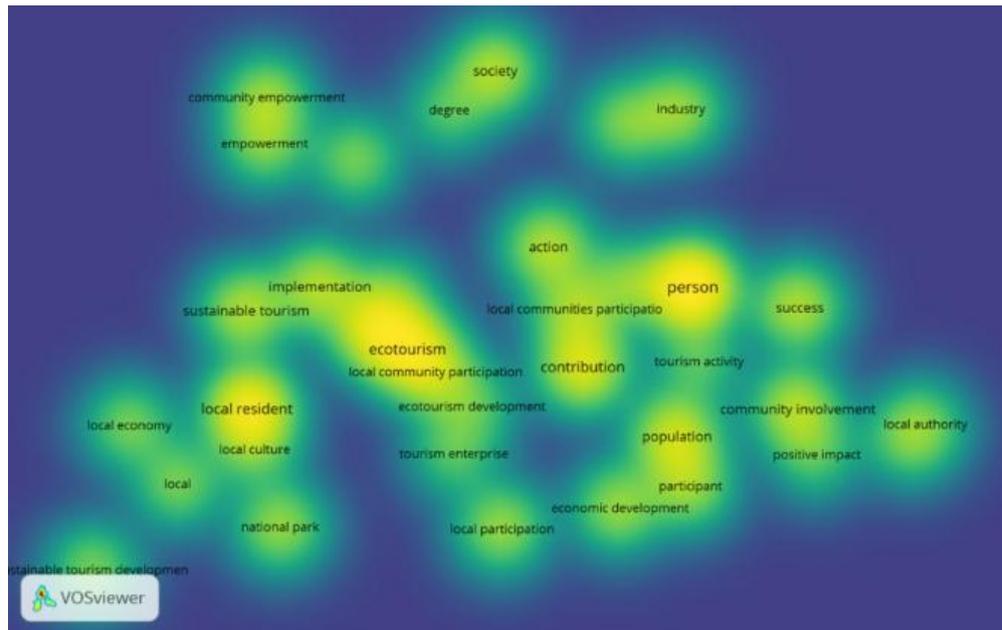
Artikel yang relevan pada cluster 5 yang ditulis oleh (Bartis & Madlwabinga, 2020) yang berjudul “*Residents’ perceptions of the socio-cultural impact of tourism: A case study of the Tokyo sexwale community in Jeffrey’s Bay, South Africa*” yang bertujuan untuk mengetahui persepsi penduduk mengenai dampak dari sosial budaya pada komunitas Tokyo Sexwale di Teluk Jeffery, Afrika Selatan. Dalam artikel ini telah menghasilkan temuan yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan mengenai apa itu pariwisata dan dampaknya bagi masyarakat. Pemerintah daerah khususnya pariwisata lokal, untuk mempertimbangkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengembangan.

Studi lain yang juga masih relevan dengan cluster 5 yaitu yang dituliskan oleh (Lo & Janta, 2020) berjudul “*Resident’s Perspective on Developing Community-Based Tourism – A Qualitative Study of Muen Ngoen Kong Community, Chiang Mai Thailand*” dimana membahas mengenai Community Based Tourism (CBT) yang dihadirkan menjadi alternative dalam menopang pembangunan pariwisata di negara berkembang. Namun pada temuan yang dihasilkan terdapat tantangan dari implementasi CBT antara lain konflik kepemilikan sumber daya dan kebocoran manfaat, masalah keuangan dan masalah partisipasi masyarakat. Melibatkan masyarakat lokal memberdayakan komunitas lokal, melestarikan dan membudidayakan sumber daya budaya serta menjaga keberlanjutan sumber daya pariwisata secara keseluruhan.

Setelah diidentifikasi pemetaan dan pengklasteran kata kunci sesuai dengan riset *Community participation in Local development*, selanjutnya dilakukan pemetaan artikel berdasarkan tahun terbit. Data yang didapatkan dari hasil visualisasi *overlay* menggunakan VOSviewer dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah *trend* riset terkait *community participation in local development* yang terus meningkat setiap tahunnya.

## 2. Tema Dominan dalam Hubungan Pembangunan Berkelanjutan dengan Community Participation

Setelah melakukan visualisasi *network*, selanjutnya dilakukan visualisasi *density*. Dari hasil visualisasi *density* (lihat gambar 2) menunjukkan bahwa masing-masing kata kunci memiliki distignasi dari sisi ketebalan warna, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kata kunci dengan dengan warna cenderung tebal atau padat merupakan kata kunci yang dominan yang dibahas oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian ini.



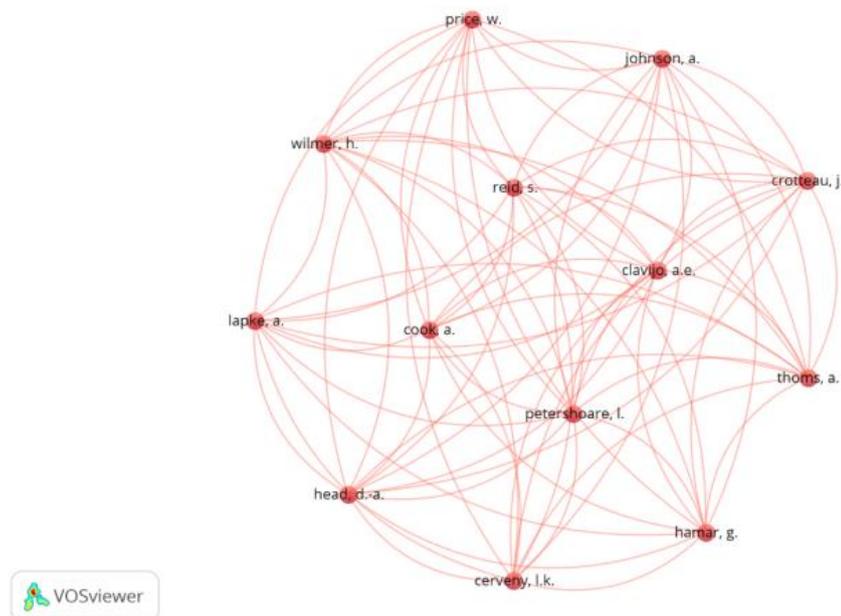
**Gambar 2.** Visualisasi *Density* Pemetaan dan Pengklasteran berdasarkan kata kunci dominan

Tema dominan yang dimaksudkan yaitu tema yang memiliki keterkaitan antara pokok pembahasan dengan tema yang diambil, sebelum melakukan pengkajian perlu adanya sebuah pemahaman terkait dengan yang diambil dan arah-arah topik yang terkait pada pokok pembahasan. Melalui pengelolaan ini, maka dapat dilihat seperti pada gambar 2 yang ada diatas.

Dalam penelusuran terkait dengan topik pembahasan penelitian terdahulu dengan tema *Community Participation in Local Development Studies*. Ditemukan beberapa kata yang dominan. Tema yang dominan dari penelitian terdahulu antara lain (1) *Ecotourism*; (2) *Local resident*; dan (3) *Person*. Kata-kata tersebut memiliki perbedaan dari sisi ketebalan warna yang mana menunjukkan bahwa kata dengan warna yang tebal merupakan tema-tema yang dominan yang dibahas oleh penelitian terdahulu berkaitan dengan topik ini. Hubungan antara kata-kata tersebut memiliki kualitas pembahasan yang kompleks sehingga memungkinkan untuk menemukan kesimpulan terkait dengan pembahasan *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal* kegita kata kunci dominan diatas memang seringkali digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu karena ketiga kata kunci tersebut sangat erat kaitannya dengan topik pembahasan *community participation in local development*.

### 3. Author Dominan dalam Studi Hubungan Pembangunan Berkelanjutan dengan *Community Participation*

Setelah melakukan visualisasi *network, overlay, density* terkait dengan kata kunci, selanjutnya dilakukan visualisasi *network, overlay density* terkait dengan author dalam riset *community participation in local development*.



**Gambar 3.** Visualisasi *Network* author terkait dengan penelitian terdahulu

Identifikasi dalam gambar 3 menunjukkan beberapa author yang telah melakukan penelitian terdahulu dengan topik bahasan yang relevan sesuai dengan riset penelitian yaitu tentang *community participation in local development*. Dari hasil visualisasi *network* pada gambar 3 tersebut terlihat bahwa tidak ada pengklasteran yang berbeda, yang mana hanya ada 1 cluster yaitu berwarna merah saja yang terdiri dari 13 item author.

Dalam hal ini ada salah satu author yang lebih dominan diantara yang lainnya, karena secara menyeluruh author yang berada pada cluster 1 memiliki keterkaitan dan kedudukan yang sama atau dominan dalam melakukan penulisan artikel yang berkaitan dengan *community participation in local development*.

Jhonshon A yang merupakan seorang penulis artikel yang berjudul “*Wood Products for cultural uses: Sustaining native resilience and vital lifeways in southeast Alaska, USA*”. Hasil penelitian (Johnson et al., 2021) menyoroti mengenai revitalisasi berkelanjutan dari tradisi >5000 tahun menggunakan pohon untuk aktivitas budaya dan warisan yang penting. Hasil yang disoroti pentingnya budaya hasil hutan termasuk tiang, totem, sampan, rumah panjang, topi anyaman, dan keranjang anyaman. Temuan menunjukkan pentingnya kesejahteraan spiritual, kesehatan, pendidikan, pariwisata, dan mata pencaharian yang dikaitkan dengan produk ini.

Studi yang ditulis oleh (Deng et al., 2020), didalamnya membahas mengenai dalam menciptakan budaya yang lebih inklusif dalam memajukan inovasi dan pembangunan daerah yang berkelanjutan serta didalamnya dibutuhkan partisipasi dari masyarakat lokal untuk bersama-sama memajukan inovasi jalur. Kerjasama antar stakeholder dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Pada tulisan yang dituliskan oleh (Dická et al., 2020) yang menunjukkan terkait situasi ekonomi pribadi, hubungan dengan pariwisata, usia, tingkat pendidikan hingga profesi

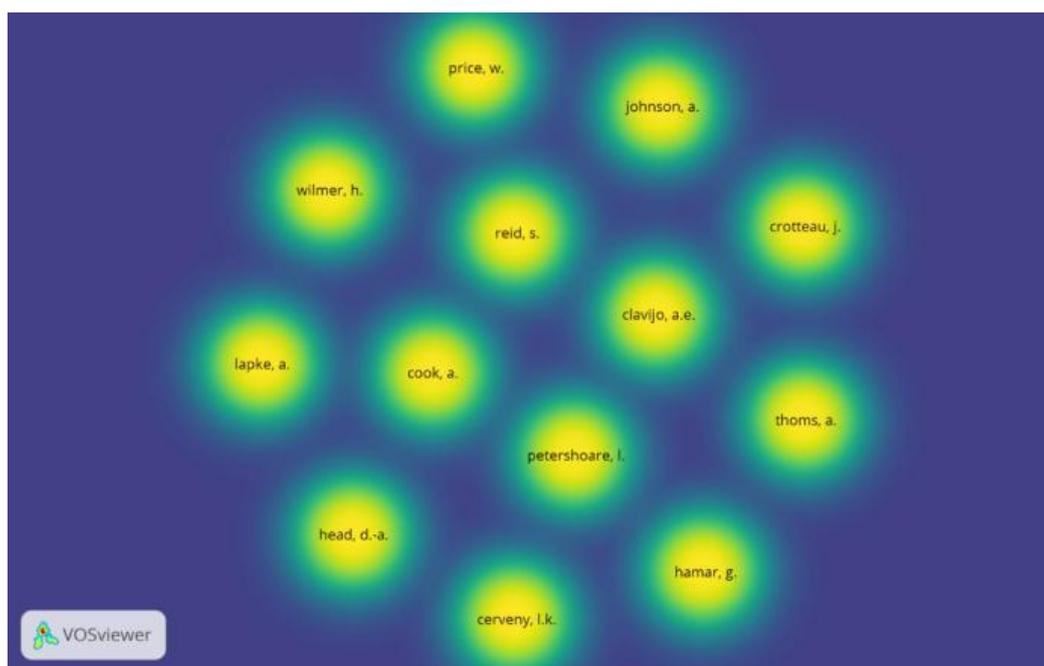
semuanya berpengaruh terhadap sikap masyarakat lokal terhadap TN. Selain itu dalam pengembangan sosial ekonomi di wilayah tersebut hingga saat ini TN Karst Slovakia memiliki peran membantu menyempurnakan strategi TN. Hasil penemuan juga menunjukkan bahwa manajemen TN harus memperkuat interaksi dengan masyarakat lokal serta mampu meningkatkan efisiensi sumber daya dengan pendekatan partisipatif guna melestarikan nilai-nilai alam.

Artikel yang dituliskan oleh (Rogerson & Rogerson, 2020) beberapa dari asset ini memiliki kinerja yang buruk bagi ekonomi pariwisata lokal. Bahkan hubungan antara manajemen asset kota dan pariwisata inklusif juga membutuhkan beasiswa yang lebih lanjut. Hasil penemuan (Macintyre et al., 2020) yang menunjukkan TIK, hubungan dengan tempat, serta komunikasi antara budaya bertindak sebagai pengungkit guna menjembatani bentuk pembelajaran antar peserta. Penemuan yang dipaparkan dalam (Koot et al., 2020) terkait control, kepemilikan dan partisipasi masyarakat merupakan factor yang menjadi kunci keberhasilan proyek CBT, namun saat ini negara telah menghalanginya.

(Hui et al., 2020) menuliskan artikel yang berjudul “Local community participation in ecotourism at National Park in Pahang, Malaysia” yang membahas mengenai partisipasi dari masyarakat lokal. Masyarakat lokal yang lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan tahapan pembagian manfaat. Dari hasil temuan artikel ini yang bisa dijadikan pedoman penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan inisiatif ekowisata yang lebih partisipatif masyarakat guna mencapai pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional.

(Khartishvili et al., 2020) dalam artikelnya mengungkapkan mengenai berbagai factor yang mempengaruhi pembangunan berkelanjutan pada proyek CBT, terutama pada daerah-daerah pegunungan. Selain itu rekomendasi terkait integrasi praktik pariwisata dan pengembangan masyarakat menjelaskan pedoman khusus adanya proyek CBT serta mengisi kesenjangan pengetahuan fasilitator pengembangan masyarakat tentang praktik pariwisata.

Setelah melakukan visualisasi *network*, selanjutnya dilakukan visualisasi *density*. Dari hasil visualisasi *density* (lihat gambar 4) menunjukkan bahwa masing-masing author memiliki distignasi dari sisi ketebalan warna, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa author dengan warna yang cenderung tebal atau padat merupakan author dominan dalam penelitian terdahulu berkaitan dengan topik bahasan penelitian ini.



**Gambar 4.** Visualisasi *Density* Pemetaan dan Pengklasteran berdasarkan author dominan

Berdasarkan data visualisasi *density* pada gambar 4, dapat dilihat bahwa author sama dan seimbang, atau tidak ada yang lebih dominan diantara yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tulisan mereka tidak ada yang lebih banyak. Pada gambar 4 penulis terlihat seperti *wilmer.h*; *reid.s*; *johnshon.a*; *clavijo.a.e*; *hamar.g*; *cerveny.i.k*; *lapke.a*; *crotteau.j*; *head.d.a*; *patershoare.i*. dalam karya jurnal yang ditulis saling relevan dengan topik yang hampir sama.

Berdasarkan analisis bibliometric dari 180 artikel yang terindeks dalam basis data Scopus, dapat dilihat bagaimana partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan publikasi-publikasi yang ada, permasalahan mengenai minimnya partisipasi dari masyarakat lokal, karena sejak awal tidak dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Peran yang dapat diwujudkan antara komunitas dan individu dari dalam atau luar komunitas dan individu dari dalam atau luar komunitas. Memahami peran dan hubungan juga memberikan kemungkinan untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan dalam pengaturan CBT. Dimana pada hasil temuan (Das & Chatterjee, 2020) dihasilkan menunjukkan peluang untuk peningkatan pemberdayaan, baik didorong oleh upaya sengaja dari praktisi pembangunan atau dibawa secara organic tanpa disengaja melalui kolaboratif dari berbagai actor.

Pembangunan pariwisata dapat dihubungkan serta dijelaskan dengan lebih baik dengan menggunakan dua konsep: pariwisata berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pedesaan, partisipasi masyarakat yang dipandang sebagai sebuah keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam memecahkan masalah serta mengontrol inisiatif pengembangan pariwisata pedesaan. Keputusan dan sumber daya yang mempengaruhi kualitas hidup mereka atau kehidupan orang lain. Maka dari itu partisipasi masyarakat merupakan suatu determinan penting

dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Ada berbagai aktor yang terlibat didalam pengembangan pariwisata, termasuk sektor swasta, pemerintah, lembaga donor, masyarakat sipil, hingga masyarakat lokal itu sendiri. selain itu masyarakat lokal dianggap sebagai suatu aset penting dalam pengembangan pariwisata karena ditempat mereka kegiatan ini berlangsung. Komunitas lokal dianggap sebagai pemangku kepentingan yang sah dan moral dalam pengembangan pariwisata. Mayers (2005) membagi pemangku kepentingan menjadi dua jenis; yang pertama yaitu pemangku kepentingan yang mempengaruhi keputusan dan pada jenis kedua yaitu pemangku kepentingan yang dipengaruhi oleh keputusan.

Pada hasil penelitian yang menunjukkan beberapa penjelasan mengenai gambaran partisipasi masyarakat yang terdiri dari; model aplikatif masyarakat lokal dalam meningkatkan kontribusi bagi pembangunan pariwisata, indikator-indikator yang dapat mendukung terwujudnya aspek pariwisata masyarakat serta hasil dari pembangunan. Secara umum model aplikatif dalam pengembangan pariwisata didesa lebih mengacu pada *community based tourism*. Pada pengembangan pariwisata berbasis komunitas ini lebih menekankan pada pentingnya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Meski ada kesimpulan yang bisa ditarik dari jumlah data yang terbatas, namun tetap saja jumlah makalah yang terindeks dalam basis data WoS masih sangat kurang untuk bisa membuat analisis yang representatif. Meskipun ada beberapa alternatif basis data lain, seperti Dimensions, namun hasil pencarian menggunakan Dimensions tidak sebaik WoS (data abstrak tidak tersedia dalam Dimensions). Pencarian menggunakan basis data lain seperti Google scholar, meskipun menghasilkan lebih banyak jumlah publikasi, namun belum bisa digunakan karena data masih berupa data mentah yang harus dikonversikan ke template VosViewer dan belum ada cara mudah untuk melakukannya.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan desa wisata merupakan sebuah wujud kebijakan pembangunan pedesaan yang mencoba melakukan diversifikasi desa yang ada. Desa wisata yang dikembangkan agar menjadi desa yang berbasis kepada industry wisata, baik dalam hal usaha jasa maupun usaha niaga dalam bentuk produk wisata. Desa wisata dalam pengembangannya merupakan suatu proses penggalan potensi yang ada pada desa baik yang berasal pada unsur alam, sosial, budaya, masyarakat atau lainnya. Masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan desa yang senantiasa harus selalu terlibat dalam keseluruhan proses pengembangan pariwisata yang ada. Tujuan dalam pengembangan wisata selain untuk mengembangkan karakteristik, nilai-nilai tradisi dan budaya yang menjadi sebuah objek wisata juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sehingga masyarakat lokal harus berperan serta menjadi pihak yang diuntungkan. Pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat lokal merupakan suatu pendekatan yang menawarkan peran yang baik kepada pihak masyarakat lokal itu sendiri dalam keseluruhan proses pengembangan wisata. Selain itu juga mengakui eksistensi masyarakat sebagai bagian integral dari desa, sehingga dalam proses yang dilaksanakan nantinya akan ditujukan sepenuhnya untuk pemberdayaan masyarakat serta memberikan keuntungan atau manfaat bagi masyarakat. Bentuk partisipasi yang paling umum disebagian besar negara

berkembang dalam pengembangan pariwisata adalah fungsional-komunitas, hanya perlu mendukung keputusan terkait masalah pengembangan pariwisata yang dibuat untuk mereka, bukan oleh mereka.

## SARAN

Lembaga yang berwenang dalam pariwisata harus mengembangkan hubungan dengan masyarakat lokal dengan membeli produk dari masyarakat lokal, memperkerjakan staf lokal, hingga mendukung pengembangan seni, kerajinan, produk budaya lokal. Sehingga akan bermanfaat bagi stakeholder yang bersangkutan serta membantu mereka dalam mendapatkan keuntungan. Selain itu stakeholder yang terlibat juga harus memahami mengenai apa yang dihadapi oleh komunitas lokal dalam memenuhi tuntutan pengembangan pariwisata. Lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat lokal akan meningkatkan perekonomian lokal, dan akan menguntungkan bagi pemangku-pemangku kepentingan yang berwenang didalamnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, I., Yang, Z., Mazbayev, O., Seken, A., & Udahogora, M. (2020). Local residents' Participation in tourism at a world heritage site and limitations: A case of aksu-jabagly natural world heritage site, Kazakhstan. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 28(1), 35–41. <https://doi.org/10.30892/gtg.28103-450>
- Anwar, R. K., Hadia, M. S. D., Hendarmawan, & Khadijah, U. L. S. (2021). Community Participation In Environmental Management At Jatiluhur Reservoir Tourism Site, Indonesia. *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 8(2), 363–370. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85101737940&partnerID=40&md5=c3e1fd778efce8bc40cf350e9639a34b>
- Bartis, H., & Madlwabinga, Z. (2020). Residents' perceptions of the socio-cultural impacts of tourism: A case study of the Tokyo sexwale community in Jeffrey's Bay, South Africa. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(3), 232–245. <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720-15>
- Das, M., & Chatterjee, B. (2020). Community Empowerment And Conservation Through Ecotourism: a Case of Bhitarkanika Wildlife Sanctuary, Odisha, India. *Tourism Review International*, 24(4), 215–231. <https://doi.org/10.3727/154427220x15990732245655>
- Deng, A., Lu, J., & Zhao, Z. (2020). Rural destination revitalization in China: applying evolutionary economic geography in tourism governance. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1789682>
- Dická, J. N., Gessert, A., Bryndzová, L., & Telbisz, T. (2020). Behavioural survey of local inhabitants' views and attitudes about Slovak Karst National Park in Slovakia. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su122310029>
- Geogra, F., & Gadjah, A. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>

- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Hui, T. S. O. K., Ai Lin, E. L., & Mamat, M. P. (2020). Local community participation in ecotourism at National Park in Pahang, Malaysia. *Malaysian Forester*, 83(2), 340–352. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85098329691&partnerID=40&md5=b4491d7e394f7f7e81ac34e677c0e58b>
- Johnson, A., Clavijo, A. E., Hamar, G., Head, D.-A., Thoms, A., Price, W., Lapke, A., Crotteau, J., Cervený, L. K., Wilmer, H., Petershoare, L., Cook, A., & Reid, S. (2021). Wood products for cultural uses: Sustaining native resilience and vital lifeways in southeast Alaska, USA. *Forests*, 12(1), 1–26. <https://doi.org/10.3390/f12010090>
- Khartishvili, L., Mitrofanenko, T., Muhar, A., & Penker, M. (2020). Issues with Applying the Concept of Community-Based Tourism in the Caucasus. *Mountain Research and Development*, 40(1), R11–R20. <https://doi.org/10.1659/MRD-JOURNAL-D-19-00071.1>
- Koot, S., Ingram, V. J., & Bijsterbosch, M. (2020). State paternalism and institutional degradation at Treesleeper Eco-camp: Community-based tourism and the loss of sovereignty among Bushmen in Namibia. *Development Southern Africa*, 37(3), 432–445. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2019.1674636>
- Kurniawati, E., Sumarmi, S., & Aliman, M. (2020). Participation of green environmental group and ulur-ulur local wisdom on buret lake ecotourism management in karst area of tulungagung, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 30(2), 889–895. <https://doi.org/10.30892/gtg.302sp115-519>
- Lo, Y.-C., & Janta, P. (2020). Resident's Perspective on Developing Community-Based Tourism – A Qualitative Study of Muen Ngoen Kong Community, Chiang Mai, Thailand. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01493>
- Macintyre, T., Chaves, M., Monroy, T., Zethelius, M. O., Villarreal, T., Tassone, V. C., & Wals, A. E. J. (2020). Transgressing boundaries between community learning and higher education: Levers and barriers. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12072601>
- Meyer, M., Klingelhoefter, E., Naidoo, R., Wingate, V., & Börner, J. (2021). Tourism opportunities drive woodland and wildlife conservation outcomes of community-based conservation in Namibia's Zambezi region. *Ecological Economics*, 180. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2020.106863>
- Mthethwa, N. B., Taylor, S., & Tefera, O. (2020). The involvement, perceptions and challenges of the community in rural tourism development: A case of the Isithumba Village in eThekweni. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(2), 1–18. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083586486&partnerID=40&md5=ce7f54aef62b2c2516818f406ca118e8>
- Rafi, F., & Herdiansyah, H. (2020). The impact of koja cliff development on social-cultural and economic: Case of community-based tourism, Banten, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 28(1), 164–174. <https://doi.org/10.30892/gtg.28113-460>

- Rogerson, C. M., & Rogerson, J. M. (2020). Inclusive tourism and municipal assets: Evidence from Overstrand local municipality, South Africa. *Development Southern Africa*, 37(5), 840–854.  
<https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1796597>
- Roziqin, A., & Syarafina, Z. (2021). Tourism village development study: Lesson learned from Flory Village, Sleman Regency, Yogyakarta. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(2), 173.  
<https://doi.org/10.20473/mkp.v34i22021.173-183>
- Wondirad, A. (2020). Ecotourism development challenges and opportunities in Wondo Genet and its environs, southern Ethiopia. *Journal of Place Management and Development*, 13(4), 465–491.  
<https://doi.org/10.1108/JPMD-12-2018-0109>